

## PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN PENDEKATAN IMAJINASI SOSIOLOGI

Poerwanti Hadi Pratiwi dan Nur Hidayah  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
email: ph\_pratiwi@uny.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sosiologi dengan pendekatan imajinasi sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan 4-D model yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, and Semmel yang dimodifikasi menjadi 3-D model yang meliputi: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah layak digunakan berdasarkan pada hasil validasi ahli dan hasil ujicoba terbatas yang sesuai dengan pendekatan imajinasi sosiologi sehingga telah teruji secara teoritis dan empiris. *Kedua*, observasi terhadap keterlaksanaan sintaks pembelajaran adalah 100% terlaksana dengan kategori baik dan kurang. *Ketiga*, respons siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah 89,75% siswa memberikan merespon dalam kategori positif.

**Kata kunci:** *perangkat pembelajaran, imajinasi sosiologi, pembelajaran sosiologi*

## DEVELOPING A SOCIOLOGICAL LEARNING DEVICE USING THE SOCIOLOGICAL IMAGINATION APPROACH

### Abstract

This study was aimed at developing a sociological learning device using sociological imagination in the senior high school. This study used Research and Development (R&D) design developed by Thiagarajan, Semmel, and Semmel (4-D model), modified into 3-D models include the stage of defining (*define*), designing stage (*design*), and the stage of development (*develop*). The data were collected using validation sheets for learning devices, observation sheets for implementation learning steps, observation sheets to look at student activities, and tests. The data were analyzed using descriptive qualitative technique. The results of this study indicate that (1) the learning device that was developed is already feasible to use based on the experts validation and sociological imagination test results so it has been proven theoretically and empirically, (2) the implementation of learning syntax is 100% accomplished with good category and lower; and (3) 89.75% of students leave respond in a positive category to the learning tools that has been developed.

**Keywords:** *learning kit, sociological imagination, learning sociology*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan observasi pembelajaran sosiologi, dicontohkan tentang seorang pengajar sosiologi yang kesulitan menyajikan topik-topik materi sosiologi ke dalam strategi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada kurang optimalnya kontribusi pembelajaran tersebut terhadap perilaku pembelajar di lingkungan masyarakat (Suhartono, 2007). Beberapa pengajar merasa bahwa pembelajaran sosiologi yang baru saja dilakukan tidak mencapai kompetensi yang ditargetkan, pembelajar/siswa begitu lemah dalam memahami konsep-konsep dasar tentang sosial dan budaya padahal substansi konsep dasar tersebut terdapat pada masyarakat. Hal senada diungkapkan oleh Darmajanti (2013): "...bahkan yang paling buruk adalah berbagai konsep-konsep dasar sosiologi dipahami dan diajarkan tidak sesuai dan dengan metode ajar yang berbeda-beda". (p. 2)

Ungkapan pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi dengan strategi pembelajaran yang selama ini hanya mengandalkan buku-buku teks sebagai materi bahan ajar sudah harus diubah menjadi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang dikembangkan harus mengacu pada kondisi riil masyarakat sekitar, yaitu menjadikan pembelajar sebagai bagian dari lingkungan objek maupun subjek pembelajaran. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan Insriani (2011), "sesungguhnya apa yang dialami siswa dalam kehidupan sosialnya adalah bagian dari yang siswa pelajari dalam konsep sosiologi". (p. 102)

Menghadirkan kenyataan atas pengalaman kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran kreatif adalah bagian dari memberikan arti bagi siswa untuk menginternalisasikan pembelajaran

sosiologi dalam kehidupan mereka. Pelajaran yang terbaik saat ini adalah mengenalkan siswa pada dunia sosial di mana mereka menjadi anggota masyarakat dan dengan memberikan pemahaman tentang lingkungan sosial.

Untuk mengatasi kejenuhan, kurangnya minat/motivasi dalam belajar sosiologi, dan agar pembelajaran sosiologi menjadi lebih menarik maka digunakan berbagai media dan model/metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif (Hendrastomo, Handoko, & Pratiwi, 2014; Susanti, 2011; Wismawati, 2011). Berdasarkan hasil penelitian terkait penggunaan media dan model/metode pembelajaran tersebut, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Artinya, partisipasi dan minat siswa untuk belajar sosiologi menjadi lebih baik.

Namun demikian, ada beberapa hal yang tidak tercapai maksimal. Misalnya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sosiologi kurang komprehensif, siswa hanya terpaku pada konsep-konsep tertentu saja dan evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajar sosiologi lebih banyak diarahkan ke aspek kognitif saja.

Dalam kaitannya dengan sosiologi sebagai disiplin keilmuan yang diajarkan di sekolah menengah maupun di perguruan tinggi, konsep imajinasi sosiologis yang dikemukakan sosiolog C. Wright Mills (1959) dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran sosiologi. Menurut Robert (2013) dengan mengikuti Mills, pengajar sosiologi akan bisa menemukan tujuan pembelajaran sosiologi yang jelas dan khas sosiologi.

Imajinasi sosiologis merupakan cara pandang empatik, yaitu (a) melihat peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sosial (korupsi, konflik sosial, keberhasilan wirausahawan muda, kesejahteraan keluarga) dari sudut pandang pelakunya, dan (b) menjelaskannya dalam kaitannya

dengan kondisi dan struktur sosial yang memungkinkannya terjadi (Wardana, 2014). Imajinasi sosiologis dapat juga dipahami sebagai kemampuan untuk mentransformasikan perkara atau soal-soal yang semula 'polos' menjadi soal-soal kepublikan yang mengundang perhatian (Plummer, 2012).

Lebih lanjut Wardana (2014) mengungkapkan bahwa untuk menghindari aspek penyederhanaan dalam definisi yang kurang menjelaskan; dan juga berharap mereka yang mempelajari ilmu ini tidak sekedar menghafalkannya, ilmu Sosiologi selayaknya dipahami sebagai upaya membentuk sebuah kesadaran; cara berpikir; dan cara melihat secara kritis dunia sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka dirasa perlu untuk mengembangkan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan imajinasi sosiologis. Namun demikian, sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas perlu dikembangkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran sosiologi dengan pendekatan imajinasi sosiologis.

Perangkat pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran (Trianto, 2010, p. 96). Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: buku siswa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), instrumen evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), serta media pembelajaran (Ibrahim, 2003, p. 3). Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Devi, Sofiraeni, & Khairuddin, 2009, p. 12).

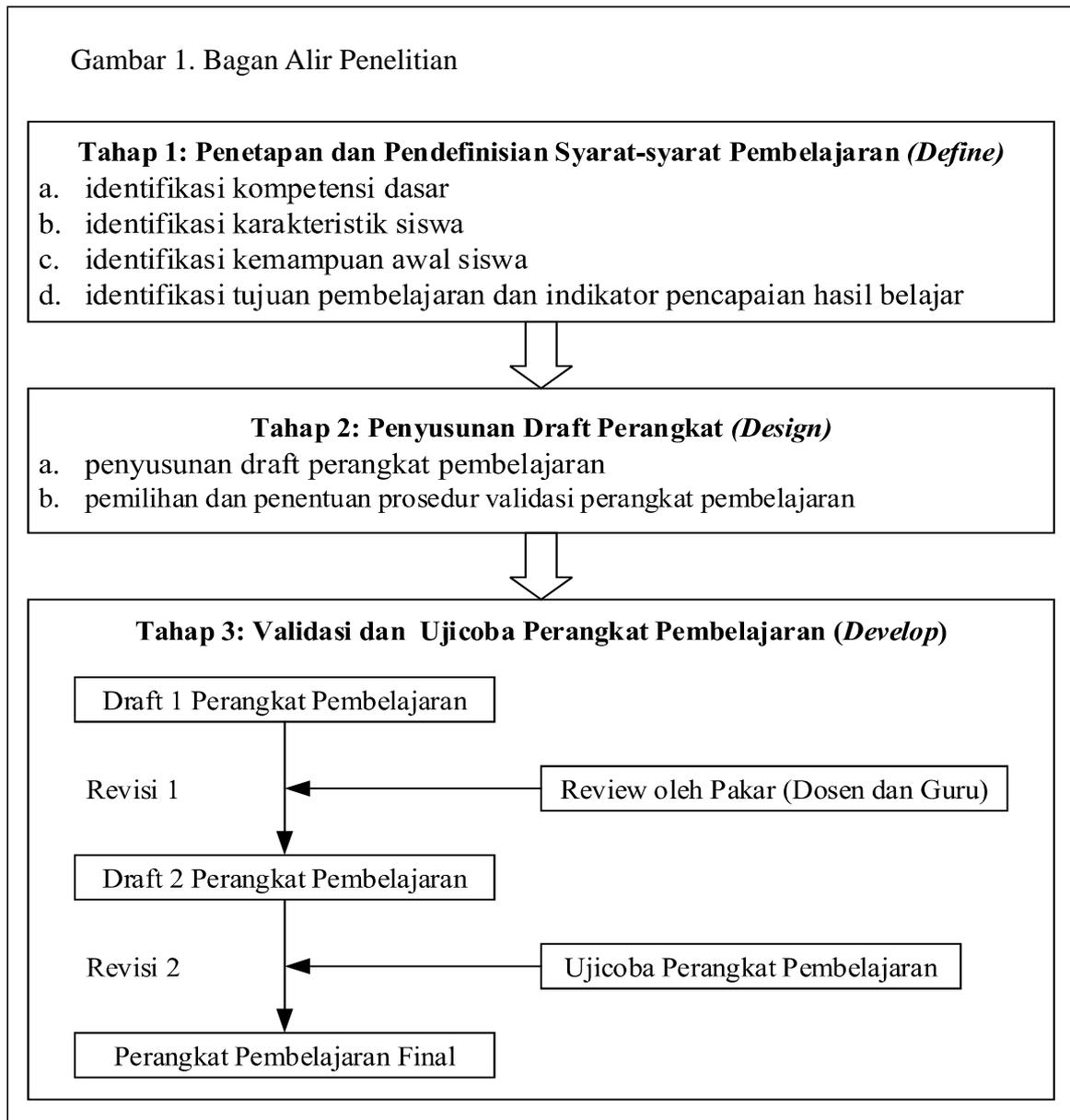
Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran Sosiologi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan pendekatan imajinasi sosiologis. Perangkat yang dihasilkan terdiri atas (1) silabus (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) pedoman pengajaran, dan (4) Diklat. Perangkat pembelajaran sosiologi yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013.

## METODE

Penelitian ini menggunakan model *Research and Development (R&D)*, yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974, pp. 5-9) terdiri dari empat tahap yang dikenal dengan model *4-D (four D Model)* meliputi: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebarluasan). Pada penelitian ini model 4-D tersebut dimodifikasi menjadi 3-D, yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Tahapan dalam penelitian ini secara singkat dapat dilihat pada Gambar 1.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, observasi, dan tes. Angket digunakan untuk mengungkap masukan-masukan yang diperlukan dari *reviewer/para pakar* terhadap kualitas perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks (langkah-langkah) pembelajaran yang telah dikembangkan sesuai dengan konsep imajinasi sosiologi. Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan perangkat pembelajaran dengan imajinasi sosiologi yang telah dipraktikkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Gambar 1. Bagan Alir Penelitian



Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Dalam ujicoba terbatas, diperoleh data tentang aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa dan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data hasil ujicoba

ini kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan termasuk kriteria efektif. Perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi empat indikator, yaitu: (1) aktivitas siswa selama KBM efektif; (2) keterlaksanaan sintaks pembelajaran efektif; (3) mendapat respon positif dari siswa; dan (4) rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan imajinasi sosiologi. Imajinasi sosiologi dalam penelitian ini merupakan cara/pendekatan/metode untuk memahami sosiologi sebagai sebuah disiplin keilmuan yang diajarkan di sekolah menengah. Imajinasi sosiologi dikenalkan dan dikembangkan oleh Mills pada tahun 1959. Secara konseptual, imajinasi sosiologi sudah lama dikenal bagi mereka yang mempelajari disiplin ilmu sosiologi. Namun untuk mengajarkannya sebagai sebuah cara/pendekatan/metode dalam memahami sosiologi bagi siswa sekolah menengah belum dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan imajinasi sosiologi agar bisa dijadikan pedoman dalam implementasi pembelajaran sosiologi di SMA. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah silabus, RPP, pedoman pengajaran, dan diktat.

Sesuai dengan rancangan dalam tahapan penelitian pengembangan, perangkat pembelajaran yang disusun adalah silabus, RPP, pedoman pengajaran, dan diktat. Silabus dan RPP sebagai *lesson plan* disusun menurut BSNP. RPP merupakan bentuk yang lebih operasional dari silabus, yang disusun per-KD (Kompetensi Dasar). Pedoman pengajaran dimaksudkan sebagai petunjuk praktis bagi guru terkait dengan sintaks (langkah-langkah pembelajaran) imajinasi sosiologi dalam RPP. Diktat digunakan siswa ketika kegiatan tatap muka, khususnya pada tahapan deskripsi konseptual (salah satu tahapan dalam imajinasi sosiologi).

Berdasarkan alur penelitian pengembangan pada tahap 1 (*define*), maka diperoleh Kompetensi Dasar (KD) Sosiologi pada kelas XI Semester

1 Kurikulum 2013 SMA yang dapat diimplementasikan dengan imajinasi sosiologi sebagai berikut:

### Kompetensi Dasar dan Indikator

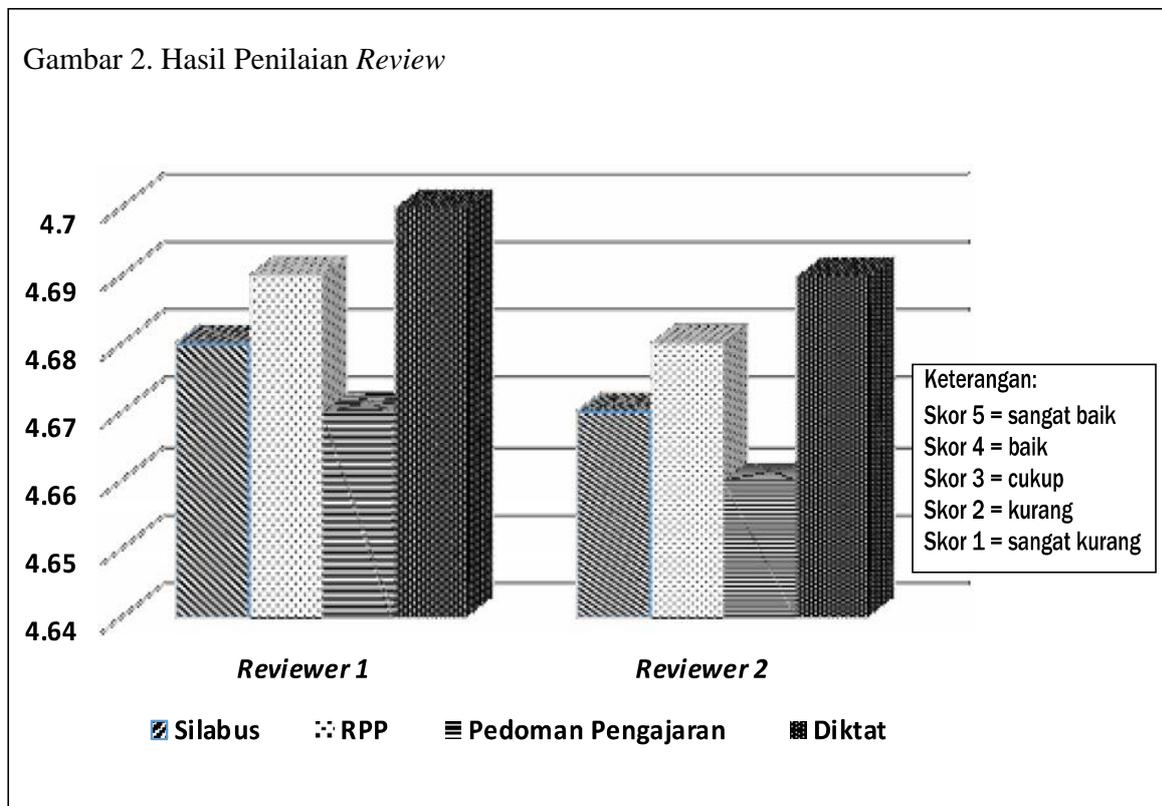
- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat
  - 1.1.1 Mensyukuri keberagaman dalam masyarakat agar dapat memahami bahwa manusia sebagai makhluk sosial senantiasa hidup berkelompok
- 2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial
  - 2.1.1 Menanamkan perilaku tanggungjawab dalam hidup berkelompok di masyarakat
- 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial
  - 2.2.1 Mengamalkan sikap toleransi dalam berinteraksi sosial dengan berbagai kelompok sosial yang ada di masyarakat
- 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat
  - 3.1.1 Memahami dasar pembentukan kelompok sosial menggunakan imajinasi sosiologi
  - 3.1.2 Mendeskripsikan berbagai jenis kelompok sosial menggunakan imajinasi sosiologi
  - 3.1.3 Menjelaskan perkembangan kelompok sosial menggunakan imajinasi sosiologi
- 4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi
  - 4.1.1 Membuat/menyusun *paper*/artikel mengenai perkembangan

kelompok sosial menggunakan imajinasi sosiologi

Validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh *reviewer*. *Review* dilakukan oleh para ahli/pakar dengan jumlah dan kriteria tertentu. Kriteria *reviewer* dosen dan guru adalah yang mempunyai pengalaman atau latar belakang akademis pada pendidikan dan pembelajaran sosiologi. Prosedur *review draft* perangkat dimulai dari praktisi/guru di SMAN 2 Banguntapan Kabupaten Bantul dan dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FIS UNY. Sementara prosedur ujicoba dilakukan bertahap, dimulai dari memberikan informasi mengenai sintaks pembelajaran sosiologi dengan imajinasi sosiologi kepada guru model dan pelaksanaan ujicoba perangkat pembelajaran di SMAN 2 Klaten.

Kualitas perangkat pembelajaran dilihat dari skor dan atau tanggapan para *reviewer* dan ujicoba di kelas. *Review* oleh ahli/pakar menyimpulkan bahwa secara garis besar perangkat pembelajaran baik, dapat diteruskan dan dapat dilihat keterlaksanaannya dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penilaian *reviewer* dapat dilihat pada Gambar 2.

Catatan dari *reviewer* tentang kualitas dan potensi perangkat pembelajaran imajinasi sosiologi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan juga penguasaan konsep, salah satunya terletak pada kesempatan siswa untuk mengaktualisasi kemampuan pikirnya, melalui persoalan yang menjadi titik pangkal. Sintaks pembelajaran dalam pedoman pengajaran dinilai cukup dapat dipahami bagi guru yang akan mengimplementasikan imajinasi sosiologi dalam kelasnya.



Balazadeh (1996) memberikan contoh pendekatan dan penilaian dalam pembelajaran sosiologi menggunakan imajinasi sosiologi, yang juga memandang perlunya aktivitas siswa dari fase pertama (deskripsi terhadap objek/masalah) sampai dengan fase keempat (analisis historis) harus berjalan dengan baik. Balazadeh (1996) menegaskan bahwa konsep payung dalam imajinasi sosiologi yang digunakan dalam pembelajaran akan sulit dipahami dan diimplementasikan dengan gaya pengajaran yang tradisional. Guru perlu mencermati dan memposisikan perannya untuk memastikan bahwa aktivitas siswa pada setiap fase atau tahapan pembelajaran dengan imajinasi sosiologi ini dapat berjalan dengan baik.

Beberapa masalah kompleks yang dibahas dalam diktat sangat potensial dibahas lebih lanjut sebagai upaya membentuk sebuah kesadaran, cara berpikir, dan cara melihat secara kritis dunia sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai inti dari pembelajaran menggunakan imajinasi sosiologi. Dalam pembelajaran berdasarkan imajinasi sosiologi ini, Kaufman (1997) menekankan perlunya latihan yang intensif dalam implementasinya. Tiga kekuatan utama dari latihan ini adalah (1) menyediakan contoh terapan imajinasi sosiologis, (2) menawarkan pendekatan langkah demi langkah dalam pembelajaran untuk berpikir kritis tentang kehidupan sosial, dan (3) menyediakan titik acuan bagi siswa untuk melakukan konstruksi ketika memperkenalkan topik baru di awal pembelajaran.

Contoh-contoh yang ditampilkan dalam diktat dinilai cukup potensial untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar sosiologi yang berhubungan langsung dengan keterlibatan siswa di masyarakat sekitarnya.

Penilaian reviewer terkait diktat ini juga sesuai dengan pendapat Bidwell (1995) bahwa struktur dasar dari pembelajaran imajinasi sosiologi adalah siswa mampu mengartikulasikan ide-ide mereka tentang topik pelajaran di awal semester dan mengidentifikasi item-item atau peristiwa sosial-budaya yang berhubungan dengan subyek (siswa). Dukungan materi dalam diktat yang dinilai memadai dan relevan juga memberikan kontribusi terhadap potensi perangkat pembelajaran itu sendiri.

Efektivitas produk didasarkan pada kemampuan produk dalam merealisasikan tujuan yang ditetapkan dalam pengembangan produk (Jumadi, Tiarani, & Retnowati, 2014). Data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian (lembar observasi dan angket) selanjutnya dianalisis untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan termasuk kriteria efektif. Berikut ini disajikan hasil analisis aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa, dan hasil belajar siswa.

Hasil analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti terlihat dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa presentase untuk siswa mendengarkan penjelasan guru 27,78%; membaca/memahami masalah kontekstual di diktat 5,11%; menyelesaikan masalah/menemukan cara jawaban dari masalah 2,67%; melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar 14,44%; berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru 37,11%; menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep 4,89% berperilaku yang tidak relevan dengan KBM (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, melamun, dan lain-lain) 8%.

Tabel 1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No.Siswa	Kategori Pengamatan Aktivitas Siswa							Total
	A	B	C	D	E	F	G	
1	6	1	0	4	6	0	1	18
2	6	0	0	4	6	1	1	18
3	4	1	0	2	8	1	2	18
4	5	2	0	1	7	1	2	18
5	6	1	1	1	7	1	1	18
6	4	0	2	5	5	1	1	18
7	4	1	0	2	8	1	2	18
8	5	2	0	1	7	1	2	18
9	6	1	0	4	6	0	1	18
10	6	0	0	4	6	1	1	18
11	4	1	0	2	8	1	2	18
12	5	2	0	1	7	1	2	18
13	6	1	1	1	7	1	1	18
14	4	0	2	5	5	1	1	18
15	4	1	0	2	8	1	2	18
16	5	2	0	1	7	1	2	18
17	6	1	0	4	6	0	1	18
18	6	0	0	4	6	1	1	18
19	4	1	0	2	8	1	2	18
20	5	2	0	1	7	1	2	18
21	6	1	1	1	7	1	1	18
22	4	0	2	5	5	1	1	18
23	4	1	0	2	8	1	2	18
24	4	0	2	5	5	1	1	18
25	6	1	1	1	7	1	1	18
Total	125	23	12	65	167	22	36	450
%	0.28	0.05	0.03	0.14	0.37	0.05	0.08	1
Persentase	27,78	5,11	2,67	14,44	37,11	4,89	8	100

Berdasarkan keterangan di atas bahwa presentase siswa aktif adalah 92%, sedangkan presentase siswa pasif adalah 8%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa telah “efektif”.

Terdapat dua kemungkinan terhadap hasil efektif dari aktivitas siswa, yaitu: (a) para siswa tertarik untuk mengikuti

pembelajaran, karena ini merupakan hal yang baru terhadap mereka. Mereka termotivasi untuk ‘berimajinasi sosiologi’ mulai dari tahap 1 (mendeskripsikan objek dengan detail), tahap 2 melakukan analisis lokal, tahap 3 melakukan analisis global, sampai dengan tahap 4 melakukan analisis historis, sehingga mereka aktif dalam

kegiatan pembelajaran. (b) Para siswa merasa termotivasi karena kehadiran tim peneliti di kelas mereka sehingga mereka ingin menunjukkan bahwa mereka adalah siswa yang aktif.

Hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa semua sintaks (langkah) pembelajaran dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran seperti terlihat dalam Tabel 2. Agar perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran di kelas, semua masukan-masukan yang telah diberikan oleh *reviewer* (pakar/ahli) digunakan sebagai bahan revisi dan selanjutnya hasil revisi produk perangkat pembelajaran tersebut digunakan dalam ujicoba terbatas (Rahayu & Laksono, 2015).

Berdasarkan hasil ujicoba terbatas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan imajinasi sosiologi sudah terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga didukung dengan alokasi waktu yang sudah sesuai. Selain itu, berbagai sarana yang sudah memadai, sumber belajar yang tersedia dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sangat baik.

Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan sintaks pembelajaran dengan pendekatan imajinasi sosiologi dalam RPP yang telah dikembangkan. Pada pertemuan pertama guru sudah mampu mengajak siswa untuk memahami permasalahan yang terjadi dan mengajak mereka untuk merumuskan berbagai permasalahan tersebut. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya yaitu siswa kurang memahami perintah dan tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan imajinasi sosiologi dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata 99% siswa senang terhadap pembelajaran dengan imajinasi sosiologi, 70% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan imajinasi sosiologi merupakan hal yang baru bagi mereka, dan 92% siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan imajinasi sosiologi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, rata-rata 98% siswa mengaku menyukai penampilan pada diktat dan dapat memahami bahasa yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 89,75% siswa merespon dalam kategori positif, sehingga respon siswa dapat dikatakan positif.

Penjelasan dan data tersebut cukup untuk menyatakan bahwa mayoritas siswa

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

No	Aspek Kegiatan yang Diobservasi	Terlaksana		
		Tidak	Ya	
			Baik	Kurang
1	Pembelajaran Tahap 1: Deskripsi			
2	Pembelajaran Tahap 2: Analisis Lokal			
3	Pembelajaran Tahap 3: Analisis Global			
4	Pembelajaran Tahap 4: Analisis Historis			

Tabel 3. Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Uraian Pertanyaan	Penilaian/Respon Siswa			
	Jml	%	Jml	%
1. Bagaimana perasaanmu terhadap	Senang		Tidak Senang	
a. Materi pelajaran	25	100	0	0
b. Diktat	25	100	0	0
c. Suasana belajar di kelas	24	96	1	4
d. Cara guru mengajar	25	100	0	0
rata-rata presentase	24,75	99	0,25	1
2. Bagaimana perasaanmu terhadap	Baru		Tidak Baru	
a. Materi pelajaran	16	64	9	36
b. Diktat	21	84	4	16
c. Suasana belajar di kelas	15	60	10	40
d. Cara guru mengajar	18	72	7	28
rata-rata presentase	17,5	70	7,5	30
3. Apakah kamu berminat mengikuti kegiatan belajar berikutnya seperti yang telah kamu ikuti sekarang ini?	Berminat		Tidak Berminat	
	23	92	2	8
4. Bagaimana pendapatmu tentang diktat?	Ya		Tidak	
a. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan dalam diktat?	25	100	0	0
b. Apakah kamu tertarik pada penampilan (tulisan, gambar, letak gambar yang terletak pada diktat?)	24	96	1	4
Rata-rata presentase	24,5	98	0,5	2

menyatakan senang, baru dan berminat terhadap pembelajaran dengan imajinasi sosiologi. Beberapa siswa menyatakan tidak senang, tidak baru, tidak berminat terhadap pembelajaran dengan imajinasi sosiologi dan tidak menyukai tampilan diktat, akan tetapi dalam presentase yang kecil.

Data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan imajinasi sosiologi diperoleh melalui presentasi paper yang dilaksanakan pada akhir proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut dilakukan secara individual. Tabel 4 menyajikan data tersebut.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran sosiologi adalah

76. Ada 3 orang siswa yang tidak tuntas karena mendapatkan nilai di bawah 76. Pada saat pertemuan kedua pembelajaran dengan imajinasi sosiologi ketiga siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran sampai akhir karena urusan kesiswaan sehingga informasi tentang materi presentasi yang harus dipersiapkan minim. Tindak lanjut untuk ketiga siswa tersebut adalah dengan memberikan remedial berupa tes esai terkait materi yang diajarkan sehingga mencapai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan data hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 88% siswa tuntas dalam pembelajaran sosiologi dengan pendekatan imajinasi sosiologi.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa

No Siswa	Aspek Penilaian					Total Skor	Nilai	Keterangan
	A	B	C	D	E			
1	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
2	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
3	2	1	2	3	2	10	50	Tidak Tuntas
4	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
5	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
6	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
7	2	2	3	3	4	14	70	Tidak Tuntas
8	4	3	3	3	3	15	80	Tuntas
9	3	4	4	4	2	17	85	Tuntas
10	4	3	3	4	2	16	80	Tuntas
11	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
12	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
13	4	4	2	4	3	17	85	Tuntas
14	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
15	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
16	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
17	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
18	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
19	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
20	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
21	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
22	3	3	3	4	4	17	85	Tuntas
23	2	3	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
24	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
25	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas

Keterangan:

A = media presentasi  
 B = kelancaran mengemukakan pendapat  
 C = sistematika penyampaian pemikiran  
 D = kemampuan berargumentasi  
 E = sikap terhadap argumen orang lain

Skor  
 4 = sangat baik  
 3 = baik  
 2 = kurang  
 1 = sangat kurang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, perangkat pembelajaran yang dikembangkan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas baik dilihat dari segi proses maupun hasil belajar siswa.

Dilihat dari kualitas proses pembelajaran, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena ini merupakan hal yang baru terhadap mereka. Mereka termotivasi untuk ‘berimajinasi sosiologi’ mulai dari tahap 1

(mendeskripsikan objek dengan detail), tahap 2 melakukan analisis lokal, tahap 3 melakukan analisis global, sampai dengan tahap 4 melakukan analisis historis, sehingga mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mills (1959) mengenai keefektifan imajinasi sosiologi bagi kemampuan deskriptor (*descriptor*) dan analisis (*analyst*).

Lebih lanjut Mills menyatakan analisis nyata dunia sosial mampu mengenali tugas dan janji imajinasi sosiologi, dimana siswa memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana biografi pribadi bersimpangan dengan sejarah untuk menginformasikan realitas sosial. Dengan demikian, imajinasi sosiologis dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mentransformasikan perkara atau soal-soal yang semula 'polos' menjadi soal-soal kepublikan yang mengundang perhatian (Plummer, 2012). Kaufman (1997) juga melihat keefektifan latihan menggunakan imajinasi sosiologi ternyata mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan mendeskripsikan dan menganalisis berbagai objek sederhana yang ada di sekitarnya menjadi topik yang lebih luas cakupan pembahasannya.

Hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa pengimplementasian perangkat pembelajaran imajinasi sosiologi memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui presentasi paper secara individual. Berdasarkan hasil pengukuran diketahui bahwa 88% hasil belajar siswa tuntas. Beberapa aspek penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami imajinasi sosiologi seperti telah dipaparkan di atas. Efektivitas perangkat pembelajaran imajinasi sosiologi dalam uji coba dimungkinkan karena

adanya dukungan diktat yang banyak menyajikan contoh-contoh kepada siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik dan terstruktur.

## SIMPULAN

Perangkat pembelajaran sosiologi dengan imajinasi sosiologi berupa silabus, RPP, pedoman pembelajaran, dan diktat dengan materi kelompok sosial telah dikembangkan melalui tahapan validasi dengan nilai baik dan uji coba terbatas dengan segala bentuk revisinya. Imajinasi sosiologi sebagai sebuah cara/pendekatan/metode dalam memahami sosiologi sebagai disiplin keilmuan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA melalui perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Imajinasi sosiologi dapat digunakan untuk memahami materi selain kelompok sosial yang menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa siswa dapat 'berimajinasi sosiologi' mulai dari tahap 1 (mendeskripsikan objek dengan detail), tahap 2 melakukan analisis lokal, tahap 3 melakukan analisis global, sampai dengan tahap 4 melakukan analisis historis. Melalui tahapan-tahapan yang ada dalam imajinasi sosiologi siswa dapat merasakan manfaat belajar sosiologi bagi kehidupan sosialnya baik di lingkungan keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat yang lebih luas cakupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balazadeh, N. (1996, Jan. 11). Service-learning and the sociological imagination: Approach and assessment. Diunduh dari <http://files.eric.ed.gov/>
- Bidwell, L. D. M. (1995). Helping students develop a sociological imagination through innovative writing assignments. *Teaching Sociology*, 23(4), 401-406.

- Darmajanti, L. (Mei, 2013). *Analisis konsep-konsep dasar dalam kurikulum sosiologi 2013*. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional dan Temu Forum Komunikasi Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Indonesia di Jakarta.
- Devi, P. K., Sofiraeni, R., & Khairuddin. (2009). *Pengembangan Perangkat pembelajaran untuk guru SMP*. Bandung: P4TK IPA.
- Hendrastomo, G., Handoko, A., & Pratiwi, P. H. (2014). Pengembangan media komik sosiologi untuk meningkatkan ketuntasan belajar sosiologi SMA. Laporan Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ibrahim, R., & Sukmadinata, N. S. (2003). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Insrhani, H. (2011). Pembelajaran sosiologi yang menggugah minat siswa. *Jurnal Komunitas*, 3(1), 92-102.
- Jumadi, Tiarani, V. A., & Retnowati, R. D. S. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu model Susan Loucks-Horsley. *Jurnal Kependidikan*, 44(1), 15-25.
- Kaufman, P. (1997). Michael Jordan Meets C. Wright Mills: illustrating the sociological imagination with objects from everyday life. *Teaching Sociology*, 25(4), 309-314.
- Mills, C. W. (1959). *The Sociological imagination*. New York: Oxford University Press.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Plummer, K. (2012). *Sosiologi: The basic*. (Terj.: Nanang Martono & Sisworo). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, R., & Laksono, E. W. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA berbasis *problem-based learning* di SMP. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 29-43.
- Robet, R. (Mei, 2013). *Menumbuhkan imajinasi sosiologis sebagai tujuan pembelajaran sosiologi (beberapa pandangan mengenai mata pelajaran sosiologi-antropologi dalam kurikulum 2013)*. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional dan Temu Forum Komunikasi Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Indonesia di Jakarta.
- Suhartono. (2007). Penerapan model pembelajaran home family learning dalam pelajaran sosiologi di SMP: Suatu pendekatan berbasis masyarakat. *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(2), 178-194.
- Susanti. (2011). Mengembangkan kreativitas siswa melalui implementasi metode proyek fotografi pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Sleman T.A 2010/2011. (Skripsi FIS UNY).
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel M. I. (1974). *Instructional development for training teacher of exceptional children: a sourcebook*.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardana, A. (2014, April). *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional tentang Konstruksi Ilmu Sosial Indonesia di FIS UNY.
- Wismawati. (2011). Motivasi Belajar sosiologi dalam pembelajaran kooperatif teknik NHT (Numbered head together) siswa kelas X di SMA Piri 1 Yogyakarta T.A 2010/2011. (Skripsi FIS UNY).